

Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi Dan Angka Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Tidung

Fifian Udin¹, Ira Liasari, Asridiana³
Program Diploma Tiga Kesehatan Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar
Email : ffian0907@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi masih menjadi salah satu isu utama dalam kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak usia sekolah. Penelitian ini bertujuan menggambarkan kebiasaan menyikat gigi dan angka karies gigi pada siswa SD Negeri Tidung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sebanyak 40 orang siswa kelas V dijadikan sampel melalui purposive sampling. Pengumpulan data dikumpulkan melalui kuesioner kebiasaan menyikat gigi dan pemeriksaan klinis menggunakan indeks def-t dan DMF-T. Hasil penelitian menunjukkan 45% siswa memiliki kebiasaan menyikat gigi baik, 25% sedang, dan 30% kurang. Angka karies gigi berdasarkan indeks def-t dan DMF-T berada pada kategori rendah (57,5%) dan sedang (42%), dengan skor rata-rata DMF-T 2,15. Simpulan: kebiasaan menyikat gigi anak masih perlu ditingkatkan untuk menurunkan angka karies. Saran: peran orang tua, sekolah dan tenaga kesehatan gigi dalam edukasi menyikat gigi dengan baik dan benar.

Kata kunci : Kebiasaan menyikat gigi; karies gigi; anak sekolah dasar

Overview of Toothbrushing Habits and Dental Caries Rates in Elementary School Children in Tidung

ABSTRACT

Dental caries remains a major issue in dental and oral health among school-aged children. This study aims to describe tooth-brushing habits and dental caries rates among students at Tidung Public Elementary School. The research method used was descriptive quantitative with a cross-sectional approach. A total of 40 fifth-grade students were sampled through purposive sampling. Data were collected through a toothbrushing habits questionnaire and clinical examination using the def-t index and DMF-T. The results showed that 45% of students had good toothbrushing habits, 25% had moderate, and 30% had poor toothbrushing habits. Dental caries rates based on the def-t index and DMF-T were in the low (57.5%) and moderate (42%) categories, with an average DMF-T score of 2.15. Conclusion: Children's toothbrushing habits still need to be improved to reduce caries rates. Suggestion: the role of parents, schools, and dental health professionals in educating children about proper toothbrushing.

Keywords : Tooth brushing habits; dental caries; elementary school children

PENDAHULUAN

Siswa sekolah dasar masih memerlukan perhatian khusus dalam hal kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan menyikat gigi dapat memengaruhi tingkat keparahan pasien kerusakan gigi pada anak. Anak yang rutin menyikat gigi cenderung mengalami kerusakan gigi lebih ringan dibandingkan dengan yang tidak memiliki kebiasaan tersebut. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak biasanya muncul akibat pola atau sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, yang bisa menjadi pemicu karies gigi di kalangan anak-anak. (Larasati et al., 2022). Anak-anak yang berumur 6-8 tahun sering kali belum sepenuhnya menyadari atau memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebiasaan menyikat gigi secara teratur memiliki peran

penting dalam memelihara kebersihan gigi dan kesehatan mulut serta menurunkan kemungkinan munculnya karang gigi yang dapat mengakibatkan kerusakan pada struktur keras gigi. (Raule, 2019)

Karies gigi yaitu infeksi yang terjadi pada struktur gigi yang mulai menunjukkan tanda-tanda kerusakan sebagai tahanan awal gangguan gigi, dimulai dari enamel hingga dentin dan dapat meluas hingga ke pulpa. Proses terjadinya karies melibatkan beberapa faktor yang berinteraksi dalam jangka periode waktu tertentu. Ada empat faktor yang berkontribusi pada karies gigi, host (gigi), mikroorganisme (bakteri), substrat (air liur atau saliva) dan waktu. Bakteri yang menghasilkan asam dapat merusak gigi dalam jangka waktu tertentu, sehingga menyebabkan gigi menjadi berlubang. Sebagai eksternal juga mencakup usia, kondisi ekonomi dan sosial, tingkat pendidikan dan pengetahuan, perilaku serta sikap individu. (Putu et al., 2019)

Di Indonesia, permasalahan kesehatan gigi dan mulut antara lain ditandai dengan tingginya prevalensi karies gigi, terbatasnya akses perawatan gigi, serta kurangnya pendidikan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hasil Riskesdes 2018 juga memperlihatkan bahwa prevalensi karies gigi telah mencapai hingga 88,80%. Menurut laporan WHO mengenai kondisi kesehatan gigi dan mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar individu di seluruh dunia atau hampir separuh dari populasi global mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan *Oral health country profile* yang dirilis WHO, Indonesia menempati posisi kedua di Asia Tenggara dalam hal total pengeluaran untuk perawatan kesehatan gigi, setelah Singapura. (Kemenkes RI, 2023)

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross Sectional* merupakan desain penelitian di mana dilakukan pengumpulan data dalam satu titik waktu. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tidung pada bulan April – Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah 502 siswa dari SD Negeri Tidung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berjumlah 40 siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dikumpulkan melalui kuesioner mengenai kebiasaan menyikat gigi dan pemeriksaan klinis menggunakan indeks def-t dan DMF-T untuk menilai tingkat karies gigi. Alat yang digunakan adalah set orang diagnostic dan nierbeken dan bahan adalah handscoond dan alkohol. Analisis dilakukan dengan tabulasi distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian dengan judul “Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi Dan Angka Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Tidung” telah dilaksanakan di mana sampel berjumlah 40 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner dan pemeriksaan indeks def-t dan DMF-T pada responden.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Tidung tahun 2025, maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Anak Kelas V
Sekolah Dasar Negeri Tidung

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	23	57.5
Laki-laki	17	42.5
Total	100	100.00

Usia	n	%
10 tahun	6 perempuan 2 laki-laki	20
11 tahun	16 perempuan 13 laki-laki	72,5
12 tahun	1 perempuan 2 laki-laki	7,5
total	40	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin perempuan lebih dominan yaitu sebanyak 23 orang (57,5%) dan laki-laki sebanyak 17 orang (42,5%). Sedangkan distribusi frekuensi berdasarkan usia di mana sebagian besar responden yang mengisi lembar kuesioner berumur 10 tahun yaitu 8 orang (20%), umur 11 tahun yaitu 29 orang (72,5%), dan umur 12 tahun yaitu 3 orang (7,5%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi pada Anak Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tidung

Kebiasaan menyikat gigi	n	%
Baik	18	45
Sedang	20	24
Kurang	12	30
Total	40	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi siswa kelas V SD Negeri Tidung setelah menjawab kuesioner yaitu didapatkan 18 siswa (45%) dengan kategori baik, 10 siswa (25%) dengan kategori sedang, 12 siswa (12%) dengan kategori kurang.

Tabel 3

Distribusi Hasil Observasi Karies Gigi Dengan Indeks dan DMF-T pada Anak Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tidung.

Karakter karies	n	%
Sangat rendah	0	0
Rendah	23	57,5
Sedang	17	42,5
Tinggi	0	0
Sangat tinggi	0	0
Jumlah	40	100

Tabel 3 di atas didapatkan hasil observasi karies dengan indeks def-t dan DMF-T dengan 0 (0%) siswa kategori sangat rendah, 23 (57,5%) siswa dengan kategori rendah, 17 (42,5%) dengan kategori sedang, 0 (0%) siswa dengan kategori tinggi, dan 0 (0%) dengan kategori sangat tinggi. Skor rata-rata DMF-T kelompok yaitu 2,15 yang berarti kategori rendah.

Tabel 4

Distribusi Hasil Tabulasi Silang Kebiasaan Menyikat Gigi dan Angka Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar Negeri Tidung

Kebiasaan menyikat gigi	Karies Gigi											
	Sangat rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat tinggi		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	0	0	9	50,0	9	50,0	0	0	0	0	18	100
Sedang	0	0	7	70,0	3	30,0	0	0	0	0	12	100
Kurang	0	0	7	58,3	5	41,7	0	0	0	0	10	100
Total	0	0	23	57,5	17	42,5	0	0	0	0	40	100

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa responden dengan kebiasaan menyikat gigi baik dengan jumlah karies rendah sebanyak 9 responden (50,0%), kebiasaan menyikat gigi baik dengan jumlah karies sedang sebanyak 9 responden (50,0%), kebiasaan menyikat gigi sedang dengan jumlah karies rendah 7 responden (70,0%), kebiasaan menyikat gigi sedang dengan jumlah karies sedang sebanyak 3 responden (30,0%), kebiasaan menyikat gigi kurang dengan jumlah karies rendah sebanyak 7 (58,3%), kebiasaan menyikat gigi kurang dengan jumlah karies sedang sebanyak 17 responden (41,7%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan terhadap 40 siswa-siswi di SD Negeri Tidung dengan menggunakan lembar kuesioner dan pemeriksaan dengan indeks deft-t dan DMF-T terhadap gambaran kebiasaan menyikat gigi dan angka karies gigi pada anak sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V sebagai responden.

Berdasarkan penelitian analisis data dari pengisian kuesioner dari responden yang diteliti rata-rata memiliki kebiasaan menyikat gigi dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena para siswa telah mengetahui sekaligus menerapkan cara menyikat gigi yang benar, yaitu dilakukan dua kali sehari sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya karies gigi. Umumnya, mereka menyikat pagi hari setelah sarapan serta malam sebelum tidur, dengan teknik menyikat gigi yang benar. Kebiasaan ini sangat berpengaruh dalam mencegah pembentukan plak dan perkembangan bakteri penyebab karies. (Nainggolan, 2019)

Studi sebelumnya oleh Muhammad & Lestari (2023) telah meneliti faktor penyebab karies gigi pada anak-anak di SD Negeri Bener 4 Ngrampal Sragen. Studi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi dengan benar merupakan faktor yang berpengaruh terhadap risiko terjadinya karies gigi pada siswa.

Karies pada anak-anak umumnya disebabkan oleh kebiasaan mengonsumsi makanan manis dan lengket, serta teknik menyikat gigi yang belum tepat. Pola makan yang cenderung mengandung makanan kariogenik, ditambah dengan rendahnya kesadaran dan disiplin dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, berkontribusi terhadap buruknya kondisi kesehatan gigi anak. Akibatnya, tingkat prevelensi karies di kalangan anak-anak menjadi meningkat. (Nainggolan, 2019)

Jika karies gigi pada anak dibiarkan tanpa adanya perawatan, kondisi ini dapat berkembang hingga ke pulpa gigi, dan dapat menyebabkan rasa nyeri. Nyeri tersebut membuat anak enggan mengunyah makanan, sehingga asupan nutrisi berkurang dan berpotensi menghambat tumbuh kembangnya. Selain itu, karies yang tidak ditangani dapat memicu pembengkakan, yang jika terus berlanjut, dapat mengharuskan pencabutan gigi lebih awal dari seharusnya. (Ruminem et al., 2019)

Berdasarkan nilai indeks DMF-T yang diperoleh menurut WHO dengan skor rata-rata DMF-T kelompok yaitu termasuk dalam kategori rendah. Hasil dari kategori ini didapatkan melalui observasi karies gigi dengan indeks def-t dan DMF-T.

Tabel tabulasi silang menggambarkan keterkaitan antara kebiasaan menyikat gigi dengan tingkat keparahan karies gigi pada siswa sekolah dasar. Data diklasifikasikan berdasarkan kualitas kebiasaan menyikat gigi dengan baik, sedang, dan kurang, dan kemudian dianalisis hubungannya dengan tingkat keparahan karies, mulai dari ringan hingga sangat parah. Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak dengan kebiasaan menyikat gigi yang baik umumnya mengalami karies pada tingkat ringan hingga sedang, tanpa adanya kasus pada tingkat keparahan yang lebih tinggi. Demikian pula, anak-anak dengan kebiasaan menyikat gigi sedang dan kurang hanya menunjukkan karies pada tingkat ringan dan sedang, tanpa ditemukan kasus karies berat.

Penelitian ini mendukung temuan Fitriani (2024), yang berjudul "Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar" yang mengungkapkan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik, dengan 21 responden (72,4%) mengalami karies. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar yang tidak menjaga kebiasaan menyikat gigi dengan baik cenderung lebih rentan terhadap karies.

Sebagian besar anak mengalami karies pada tingkat ringan, terlepas dari kualitas kebiasaan menyikat gigi mereka. Namun, terlihat adanya kecenderungan bahwa semakin baik kebiasaan menyikat gigi, maka karies gigi lebih sering muncul pada tingkat ringan dan distribusinya lebih merata antara kategori ringan dan sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi dan Angka Karies Gigi Pada Anak SD Negeri Tidung, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang diteliti rata-rata mempunyai kebiasaan menyikat gigi dengan kategori sedang. Indeks DMF-T pada anak Sekolah Dasar Negeri Tidung termasuk dalam kategori rendah. Selain itu, ditemukan bahwa anak-anak yang mempunyai kebiasaan menyikat gigi yang baik cenderung memiliki karies pada tingkat rendah hingga sedang. Dengan demikian, semakin baik kebiasaan menyikat gigi, semakin rendah risiko karies parah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, orang tua lebih memperhatikan kebiasaan menyikat gigi anak minimal 2-3 kali sehari dan kebiasaan makanan anak, terutama makanan manis dan lengket. Kedua, pihak sekolah hendaknya menyediakan media informasi dan penyuluhan seperti buku bacaan dan poster mengenai teknik menyikat gigi yang benar, waktu yang tepat untuk melakukannya, serta seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan, berdasarkan informasi dari unit kesehatan sekolah. Ketiga, pihak puskesmas diharapkan agar memberikan penyuluhan dan pemeriksaan gigi dan mulut secara rutin setiap enam bulan sekali untuk menjaga kesehatan gigi anak secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian, terkhusus pada Politeknik Kesehatan Makassar Jurusan Kesehatan Gigi atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, N. (2024). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan, Table 10*, 4–6.
- Kemenkes RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). *Kemenkes*, 235.
- Larasati, R., Wahyuni, D. F., Prasetyowati, S., & Hadi, S. (2022). Systematic Literature Review: Pengetahuan Dan Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 4(1), 45–52. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v4i1.823>
- Muhammad, S., & Lestari, P. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak di SD Negeri 4 Bener Ngrampal Sragen. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(01), 51–59. <https://doi.org/10.52236/ih.v11i1.264>
- Nainggolan, S. J. (2019). Gambaran Pengetahuan Anak Tentang Jenis Makanan Kariogenik Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa/l Kelas V-B Sd Negeri 068003 Kayu Manis Perumnas Simalingkar Medan Tuntungan. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 14(1), 110–114. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v14i1.573>
- Putu, J. N., Ratna, G. P., Aditya, H. S., Putu, K. D., & Wayan, R. L. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar. *Bali Dental Jurnal*. <http://jkg-udayana.org>
- Raule, J. H. (2019). Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas Iv Dan V Sd Gmim I Aertembaga Kota Bitung. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 2(2), 89–95. <https://doi.org/10.47718/jgm.v2i2.1423>
- Ruminem, Pakpahan, R. A., & Sapariyah, S. (2019). Gambaran Konsumsi Jajanan dan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswa Yang Mengalami Karies Gigi di SDN 007 Sungai. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 2(2), 60–69.
- Siti, F., & Devi, P. (2020). HUBUNGAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK SD DI SDN JATIWARNA III KOTA BEKASI. 274–282.